

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Bank

Dalam pekerjaan tiap hari, bank diucap lembaga keuangan, serta aktivitas utamanya merupakan mendapatkan giro, tabungan, serta deposito berjangka. Setelah itu diucap pula tempat meminjamkan duit kepada mereka yang memerlukan. Tidak hanya itu, perlu dicap tempat di mana bermacam pembayaran serta simpanan dipertukarkan, ditransfer ataupun diterima, semacam listrik, telepon, air, pajak, serta pembayaran yang lain.

Saat sebelum kita masuk ke ulasan lebih lanjut, dibawah ini peneliti hendak menerangkan pengertian bank menurut (Muktar, 2015 : 53), yang baginya bank secara simpel dimaksud bagaikan lembaga keuangan yang aktivitas yang terutama merupakan mengumpulkan dana publik serta mengembalikannya kepada warga serta membagikan layanan yang lain.

Tidak hanya itu dari sudut pandang bank, pengertian bank merupakan meja ataupun tempat penukaran mata duit. Setelah itu bagi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan Republik Indonesia bertepatan pada 10 November 1998, pemahaman bank dimaksud bagaikan "bank yang menyediakan anggaran dari warga dalam wujud simpanan serta mendistribusikannya kepada publik bagaikan kredit dan / ataupun wujud lain. Setelah itu Entitas bisnis (bank) hendak mendanai buat tingkatkan kehidupan warga."

2.2 Fungsi Utama Bank

Menurut (Ismail, 2018 : 4), bank yakni lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana dari masyarakat, memusatkan dana kepada warga serta membagikan pelayanan berbentuk jasa perbankan. Fungsi tiap-tiap bank hendak dipaparkan bagaikan berikut :

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Fungsi pertama Bank mengumpulkan dana dari orang-orang yang mempunyai dana berlebih. Simpanan dari warga hendak dikumpulkan oleh bank. Warga mempercayai bank bagaikan tempat yang nyaman buat berinvestasi serta menaruh dana (uang). Orang dengan dana berlebih sangat memerlukan bank buat menaruh dananya dengan nyaman. Keamanan dana (uang) yang ditaruh di bank oleh warga ialah aspek yang sangat berarti untuk warga.

2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Fungsi kedua bank merupakan memusatkan dana kepada orang yang membutuhkannya. Bila yang memerlukan dana bisaenuhi seluruh persyaratan yang diresmikan bank, hingga hendak lebih gampang buatenuhi permintaan bank atas dana warga. Aktivitas yang sangat berarti untuk bank merupakan mentransfer dana, sebab dari dana yang ditunjukan bank hendak menerima pemasukan. Pemasukan ini berbentuk pemasukan bunga bank konvensional serta untuk hasil ataupun yang lain buat bank syariah. Pemasukan yang terdapat dari memusatkan bantuan kepada

pelanggan ialah pemasukan paling tinggi di bank manapun, oleh sebab itu itu sangat berarti untuk bank buat mempublikasikan dananya.

3. Pelayanan Jasa Perbankan

Buat penuhi kebutuhan warga dalam melaksanakan usahanya, bank pula bisa membagikan bermacam layanan. Layanan kepada nasabah merupakan guna ketiga bank. Bermacam tipe produk layanan yang bisa disediakan pada bank antara lain layanan pengiriman duit (transfer), layanan pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of credit, bank garansi, serta layanan yang lain. Produk jasa bank yang ditawarkan kepada warga ialah aktivitas penunjang yang bisa dicoba bank.

2.3 Jenis-jenis Bank dilihat dari Segi Status

Simaklah bank kategori ketiga dari status bank tersebut. Maksudnya dari segi keahlian melayani warga, khususnya bank umum. Pembagian ini bersumber pada letak ataupun status bank diucap pula divisi. Posisi ataupun status tersebut ialah indeks yang mengukur keahlian bank dalam merespon warga baik dari hal kuantitas hasil, permodalan, serta mutu servis, buat mendapatkan status tertentu dibutuhkan penilaian standar tertentu. Menurut (Kasmir, 2018 : 19) Jenis bank ditinjau dari statusnya yaitu:

a. Bank Devisa

Bank devisa ialah bank yang bisa melaksanakan transaksi di luar negeri ataupun seluruhnya terpaut dengan mata uang asing. Misalnya transaksi luar negeri, *collection* di luar negeri, *traveller's cheque*, pembukaan serta penebusan *letter of credit* (L / C) serta transaksi luar negeri yang lain.

Kualifikasi jadi bank devisa (bank valuta asing) diresmikan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non-devisa

Bank yang bukan bank valuta asing (non-devisa) ialah bank yang belum mengantongi izin buat bertransaksi seperti bank valuta asing kemudian tidak bisa bertransaksi semacam bank valuta asing. Konsekuensinya, bank yang bukan bank valuta asing bertentangan dengan bank devisa yang transaksinya masih dalam lingkup nasional (dalam negeri).

2.4 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018 : 2), laporan keuangan ialah data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu industri, serta data tersebut bisa digunakan bagaikan cerminan kinerja keuangan industri, dan bagaikan perlengkapan yang sangat berarti buat mendapatkan data mengenai keadaan serta hasil keuangannya. dicapai oleh industri yang bersangkutan, sehingga laporan keuangan dimaksudkan buat menolong pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan serta ekonomi.

2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan buat memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja dan pergantian status keuangan suatu badan usaha, yang berguna buat banyak pengguna buat mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disiapkan dapat mewujudkan kebutuhan universal sebagian besar pengguna, tetapi laporan keuangan tidak dapat mempersiapkan segala informasi yang dibutuhkan pengguna buat mengambil pertimbangan ekonomi, karena

laporan keuangan biasanya hanya menggambarkan akibat keuangan dari kejadian masa kemudian tanpa memberikan informasi non-keuangan (Diana & Setiawati, 2017 : 5).

Laporan keuangan pula menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang diandalkan kepada mereka. Bersumber pada penjelasan dalam laporan keuangan tersebut, pengguna dapat mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengolah sumber daya sehingga mereka bisa membuat keputusan ekonomi, semacam menahan maupun menjual investasi mereka ataupun mengangkut kembali ataupun mengganti manajemen.

2.6 Unsur-unsur Laporan Keuangan Bank

Menurut (Rudianto, 2012 : 17) Industri wajib menciptakan laporan keuangan buat seluruh pihak yang memerlukan pada akhir periode akuntansi bagi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan meliputi :

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), ialah laporan yang menampilkan keahlian industri buat memproduksi dalam jangka waktu yang lama dalam satu periode penagihan ataupun dalam satu tahun. Secara umum, akun laba rugi terdiri dari faktor pemasukan serta beban operasi. Pemasukan operasional dikurangi biaya operasional hendak menciptakan laba operasi.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*), merupakan laporan yang memberitahukan pergantian hak sisa atas aset perusahaan setelah disusutkan seluruh kewajiban. Secara umum, laporan perubahan

ekuitas jadi perseroan terbatas mengaitkan faktor dividen, modal saham, serta pemasukan operpasional. Modal saham serta laba ditahan pada dini periode diperbesar pergantian modal saham serta pemasukan operasional buat rentang waktu tertentu, dikurangi dividen yang diberikan kepada pemegang saham industri, hendak menciptakan modal pada fase penutup.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Posisition*) merupakan catatan yang memperlihatkan kondisi sumber daya yang dipunyai oleh industri, dan penjelasan dari mana sumber tersebut diperoleh.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) ialah laporan yang menampilkan aliran dana yang diterima serta dipakai oleh industri sepanjang periode akuntansi serta sumbernya.
5. Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang wajib disediakan terikat dengan bermacam perihal yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan sesuatu entitas, semacam kebijakan akuntansi industri serta beragam uraian tentang laporan keuangan tersebut.
6. Laporan Posisi Keuangan ditampilkan pada fase pembuka perbandingan, yaitu ketika badan secara retrospektif mempraktikkan prosedur akuntansinya (menampilkan kembali *item* laporan keuangan) atau ketika badan mereklasifikasi *item* tersebut dalam laporan keuangannya.

2.7 Pengguna Laporan Keuangan

Terdapat sebagian pengguna laporan keuangan mereka merupakan investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok serta kreditor komersial yang lain, pelanggan, pemerintah serta institusi, serta publik. Mereka memakai laporan

keuangan buat memenuhi sebagian kebutuhan data yang berbeda (Diana & Setiawati, 2017 : 4). Sebagian dari persyaratan tersebut meliputi :

a. Investor

Investor membutuhkan data untuk menolong memutuskan apakah hendak membayar, mengalangi, ataupun menjual investasi. Para pemegang saham pula terkesan dengan data yang mewajibkan mereka memperhitungkan kinerja industri dalam membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan serta delegasinya tertarik dengan data tentang stabilitas serta profitabilitas industri. Mereka pula tertarik dengan data yang memperbolehkan mereka memperhitungkan kesediaan entitas untuk membagikan kompensasi, imbalan pasca kerja, serta kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Data laporan keuangan yang mencukupi dari segi pemasukan ataupun keuntungannya serta keahlian entitas (industri) dalam melunasi hutang beserta bunganya cocok jatuh tempo hendak jadi pertimbangan untuk pemberi pinjaman saat sebelum membagikan pinjaman.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha yang lain merasa terkesan dengan data yang mewajibkan mereka menetapkan apakah hendak membayar pada dikala jatuh tempo.

e. Pelanggan

Pelanggan mempunyai keperluan dalam laporan tentang operasi berkesinambungan industri, paling utama bila mereka berpartisipasi dalam konvensi jangka panjang, ataupun berharap pada industri.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga di bawah kendalinya mempunyai kepentingan dalam distribusi sumber daya dan sebab itu tertarik pada kegiatan entitas tersebut. Data diperlukan buat memastikan kebijakan perpajakan, berperan bagaikan dasar buat menyusun pemasuka nasional serta statistik, dan mengelola aktivitas industri.

g. Masyarakat

Perusahaan mengajak anggota masyarakat dengan banyak siasat. Misalnya, badan usaha mau membagikan jasa yang signifikan terhadap ekonomi lokal dalam sebagian metode tercantum menerima warga lokal serta membeli bahan mentah dari pemasok lokal. Komunitas sebagai karyawan serta pemasok lokal memerlukan data tentang kinerja dalam menciptakan laba entitas buat menguasai trend serta perkembangan industri.

2.8 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Septiana, 2019 : 27), Analisis laporan keuangan ialah aktivitas menguraikan laporan keuangan. Analisis berasal dari konsep akuntansi keuangan. Dengan menguasai watak serta konsep akuntansi keuangan, kamu lebih memahami watak serta konsep laporan keuangan buat menghindari mungkin

kesalahpahaman atas data yang diberikan dalam laporan keuangan, serta kesimpulannya menarik kesimpulan yang lebih akurat.

Bisa dikatakan kalau yang diartikan dengan analisis laporan keuangan merupakan proses menganalisis ataupun menyelidiki laporan keuangan termasuk akun dan laporan laba rugi beserta lampirannya. Lampiran serta *statment* tersebut memastikan status keuangan serta kesehatan industri, serta dicoba lewat metode tertentu.

Laporan keuangan ialah perlengkapan yang berarti buat mendapatkan data tentang kondisi keuangan serta hasil yang dicapai oleh industri. Laporan keuangan ialah sumber data dikala membuat keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan mengaitkan pelaksanaan perlengkapan serta metode pelaporan keuangan serta indormasi keuangan buat memperoleh metrik serta ikatan yang bermanfaat pada sistem pengambilan kesimpulan.

2.9 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017 : 22), analisis laporan keuangan mengaitkan pelaksanaan bermacam instrumen serta metode analisis terhadap laporan keuangan buat mendapatkan dimensi serta ikatan yang bermakna serta bermanfaat saat proses pengambilan langkah. Sebagian tujuan menganalisis laporan keuangan akan disebutkan di bawah ini :

1. Alat seleksi awal untuk menentukan pilihan investasi atau merger.
2. Perlengkapan peramalan buat mengenali keadaan kinerja keuangan di waktu yang hendak tiba.

3. Semacam alat prosedur diagnostik buat permasalahan manajemen, operasi ataupun permasalahan yang lain.
4. Sebagai alat penilaian manajemen.
5. Kurangi ketergantungan pembuat keputusan pada tebakan serta intuisi.
6. Kurangi serta mempersempit ruang lingkup ketidakpastian yang tidak terhindarkan dalam tiap proses pengambilan keputusan.
7. Membagikan dasar pertimbangan yang pas serta sistematis.

2.10 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Menurut (Septiana, 2019 : 29), Sebagai informasi awal dalam menganalisis laporan keuangan, dibutuhkan uraian tentang tata cara serta metode analisis yang persis. Pemilihan metode dan teknik analisis yang pas memiliki tujuan biar laporan keuangan bisa membagikan hasil yang optimal. Tidak hanya itu, pengguna hasil analisis bisa dengan gampang menafsirkannya.

Langkah ataupun prosedur tertentu dibutuhkan saat sebelum menganalisis laporan keuangan. Langkah ataupun prosedur ini dibutuhkan supaya urutan proses analisis gampang diiringi. Berikut ini terdapat sebagian aktivitas ataupun prosedur analisis keuangan yaitu bagaikan berikut :

1. Kumpulkan informasi keuangan serta pendukung yang dibutuhkan selengkap bisa jadi sepanjang satu ataupun sebagian periode.
2. Melaksanakan perhitungan cocok dengan cara tertentu, cocok dengan kaidah yang umum diperlukan, cermat, akurat, supaya keputusan yang terkandung betul.

3. Jalani penghitungan dengan memasukkan angka secara teliti dalam laporan keuangan.
4. Membagikan uraian hasil perhitungan serta pengukuran yang sudah dicoba.
5. Buat laporan tentang posisi keuangan industri.
6. Membagikan anjuran dengan hasil analisis.

Sesungguhnya terdapat 2 tipe tata cara analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Analisis Vertikal (statis)

Analisis cuma mencakup satu periode pelaporan. Analisis dicoba antar *item* yang terdapat dalam satu periode. Data yang diperoleh cuma berkaitan dengan satu periode serta tidak terdapat kemajuan yang dikenal buat periode-periode selanjutnya.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis dicoba dengan menyamakan laporan keuangan sepanjang sebagian periode. Hasil analisis menampilkan kalau industri tumbuh pada satu fase ke fase yang lain.

Ketika menganalisis laporan keuangan, tiap pihak mempunyai kepentingannya masing-masing. Perbandingan kepentingan hendak pengaruhi metode laporan keuangan dianalisis, serta penekanannya terdapat pada analisis ini. Dengan kata lain, interpretasi hasil analisis laporan keuangan industri hendak sangat bergantung pada posisi serta kepentingan tiap-tiap pihak dalam industri tersebut.

Tidak hanya tata cara yang digunakan buat menganalisis laporan keuangan, sebagian tipe metode analisis laporan keuangan pula bisa digunakan ialah :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Tujuan dari analisis ini merupakan buat menyamakan laporan keuangan lebih dari satu periode. Ini berarti paling tidak 2 periode ataupun lebih. Dari analisis ini, kamu bisa memandang pergantian yang sudah terjalin. Pergantian yang terjalin bisa berbentuk kenaikan ataupun penyusutan pada tiap elemen analisis. Dengan tiap kemajuan ataupun kegagalan dalam menggapai tujuan kamu. Secara totalitas, hasil analisis ini hendak nampak, tercantum angka dalam rupiah, bunga, peningkatan ataupun penyusutan jumlah rupiah, serta peningkatan ataupun penyusutan baik rupiah ataupun persentase persentase.

2. Analisis trend (tendensi)

Dalam analisis ini, umumnya dinyatakan bagaimana persentase tertentu. Analisis ini hendak dicoba dari waktu ke waktu buat mengenali apakah industri hadapi pergantian (naik, turun / tetap), serta besarnya persentase pergantian.

3. Analisis persentase per komponen

Analisis dicoba buat menyamakan komponen-komponen pada laporan keuangan, baik pada neraca ataupun laporan laba rugi. Analisis ini dicoba buat mengenali persentase investasi pada tiap-tiap aset ataupun terhadap total aset, struktur modal, serta komposisi bayaran untuk penjualan.

4. Analisis sumber serta pemakaian dana

Analisis ini digunakan buat memastikan sumber dana industri serta pemakaian dana sepanjang periode waktu tertentu. Dan buat mengenali jumlah modal kerja sepanjang kurun waktu tertentu serta alasan pergantian modal kerja industri

5. Analisis sumber serta pemakaian kas

Analisis digunakan buat mengidentifikasi sumber kas industri dan konsumsi kas dalam suatu periode. Tidak cuma itu pula buat mengidentifikasi faktor terjadinya pergantian kas pada rentang tertentu.

6. Analisis rasio

Analisis ini diperlukan buat mengetahui jalinan antara *item* dalam neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Analisis digunakan buat memperhitungkan kecukupan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan semacam bank. Sebagian tata metode analisis digunakan dalam analisis ini.

8. Analisis laba kotor

Analisis tersebut dimanfaatkan buat membenarkan besarnya laba kotor buat suatu waktu dalam satu waktu. Tidak cuma itu, menguasai alasan pergantian laba kotor antar masa.

9. Analisis titik kembali pokok ataupun titik impas (BEP)

Tujuan dari analisis ini ialah buat mengidentifikasi kondisi penjualan produk dan industri tidak hadapi kerugian. Tujuan dari analisis ini ialah buat mengidentifikasi besarnya keuntungan buat masing-masing tingkatan penjualan.

2.11 Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menghitung keahlian likuiditas jangka pendek industri dengan menyamakan aset lancar industri dengan kewajiban lancar (hutang dalam

perihal ini merupakan kewajiban industri). Walaupun rasio ini tidak berkaitan dengan rasio solvabilitas, bila rasio likuiditas memburuk pula hendak mempengaruhi terhadap solvabilitas industri meski tidak berarti dibanding rasio solvabilitas (Hanafi & Halim, 2013 : 77)

Dengan memakai rasio lancar yang digunakan buat penunjang hutang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancarnya (dalam waktu cocok dengan siklus bisnis ataupun satu tahun aktiva hendak berganti jadi kas). Berikut rumus dari aktiva lancar merupakan bagaikan berikut :

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.1 Rasio Lancar

Kas, piutang, serta persediaan ialah komponen dari aktiva lancar. Umumnya aktiva lancar yang tidak likuid merupakan aktiva lancar, sebab buat jadi kas diperlukan beberapa sesi yang sangat panjang, terus menjadi lama waktu yang diperlukan, serta nilai persediaan pula tidak terdapat kepastian. Tercatatnya persediaan dalam nilai bayaran, hingga kas yang ditemukan hendak sama dengan nilai jual yang secara umum lebih besar dari nilai perolehan apa bila persediaan mulai laku. Sebab inilah persediaan persediaan disingkirkan dari aktiva lancar buat perhitungan rasio *quick* (rasio cepat).

$$\text{Rasio } \textit{quick} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.2 Rasio *quick*

2. Rasio Aktivitas

Mengamati atas jumlah aset setelah itu menetapkan bagaimana tingkatan kegiatan aktiva-aktiva tersebut atas suatu kegiatan tertentu diucap dengan rasio

aktivitas. Rendahnya tingkatan penjualan hendak berakibat pada jumlah dana berlebih yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Bila berlebih hingga hendak dialokasikan pada aktiva lain yang lebih menguntungkan. Berikut ini terdapat 4 (empat) rasio aktivitas adalah sebagai berikut : (1) Rata-rata umur piutang, (2) perputaran persediaan, (3) Perputaran aktiva tetap, serta (4) Perputaran total aktiva (Hanafi & Halim, 2013 : 78).

Usia rata-rata piutang pula bermanfaat buat memandang betapa lama batas yang dibutuhkan buat menebus piutang (mengganti piutang jadi uang tunai). Rata-rata piutang dagang berarti terus menjadi banyak dana yang tertanam di piutang tersebut. Buat menghitung rata-rata umur piutang wajib melalui 2 langkah ialah dengan menaksir perputaran piutang serta setelah itu menaksir rata-rata umur piutang. Rumusnya di bawah ini merupakan bagaikan berikut :

$$\text{Perputaran piutang} \quad : \quad \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

Rumus 2.3 Perputaran piutang

$$\text{Rata-rata umur piutang} \quad : \quad \frac{365}{\text{perputaran piutang}}$$

Rumus 2.4 Rata-rata perputaran piutang

Opsi yang lain merupakan memakai rata-rata persediaan untuk persediaan.

Rata-rata persediaan bisa dihitung bagaikan berikut :

$$\frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Rumus 2.5 Rata-rata persediaan

Bila perputaran persediaan besar hingga perputaran persediaan yang besar dalam satu tahun hendak pengaruhi efisiensi pengelolaan persediaan. Kebalikannya, tingkatan perputaran persediaan yang rendah menampilkan isyarat manajemen yang kurang baik, semacam minimnya pengendalian persediaan yang efisien. Perputaran peninggalan senantiasa bisa dihitung memakai rumus di dasar ini:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} : \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}} \quad \text{Rumus 2.6 Perputaran aktiva tetap}$$

Rasio ini mengukur keahlian industri dalam menciptakan penjualan bersumber pada peninggalan senantiasa industri. Rasio ini menampilkan daya guna industri dalam memakai kegiatan senantiasa. Terus menjadi besar rasionya, terus menjadi efisien pemakaian peninggalan senantiasa. Di sebagian industri yang proporsi peninggalan tetapnya besar, proporsi ini sangat berarti. Pada sebagian industri dengan proporsi aktiva senantiasa yang besar, proporsi ini sangat berarti. Pada sebagian industri lain(semacam industri jasa) yang proporsi aktiva tetapnya relatif kecil, proporsi ini bisa jadi relatif kecil. Rasio terakhir dari komponen kegiatan merupakan rasio perputaran peninggalan total. Rasionya memakai rumus berikut:

$$\text{Perputaran total aktiva} : \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.7 Perputaran total aktiva

3. Rasio solvabilitas

Rasio ini berperan buat memperkirakan keahlian industri buat penuhi kewajiban jangka panjangnya. Industri yang total hutangnya lebih besar dibanding total astnya diucap dengan industri yang tidak solvabel. rasio ini berperan buat memperkirakan likuiditas jangka panjang industri serta setelah itu berfokus atas sisi kanan neraca. Sebagian rasio berbeda bisa dihitung: rasio total hutang terhadap total peninggalan, rasio hutang modal saham, *rasio time interest earned*, *rasio fixed charges coverage* (Hanafi & Halim, 2013 : 81).

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} : \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.8 Rasio total hutang terhadap total aset

Rasio ini pula berperan buat menganalisis seberapa besar dana yang disiapkan oleh kreditur. Apabila rasionya besar hingga leverage yang digunakan pula hendak besar, ini hendak tingkatkan rentabilitas modal saham (ROE) dengan kilat. ROE hendak menyusut kilat apabila penjualannya menyusut. Rasio ini pula dapat diinterpretasikan dengan rasio time interest earned yang rumusnya merupakan bagaikan berikut :

$$\text{TIE} : \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

Rumus 2.9 TIE

Rasio ini pula digunakan buat menghitung berapa banyak keuntungan saat sebelum bunga serta pajak ada buat menutupi bayaran bunga senantiasa. Bila rasionya besar hingga situasinya nyaman apabila pemakaian hutangnya sangat

rendah, bila rasionya rendah hingga dibutuhkan aksi manajemen buat memperbaikinya.

Buat mengukur keahlian industri dalam membayar bunga senantiasa digunakan rumus TIE, setelah itu digunakan rasio lain buat keahlian industri dalam membayar total beban tercantum bayaran sewa memakai *rasio fixed charge coverage* rumusnya merupakan bagaikan berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} : \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya sewa}}{\text{Bunga} + \text{biaya sewa}}$$

Rumus 2.10 *Fix Charge Coverage*

Rasio ini pula bisa digunakan buat menghitung sewa, sebab walaupun sewa tersebut bukan hutang, ini merupakan bayaran senantiasa yang kurangi kapasitas hutang industri. Beban senantiasa ini mempunyai pengaruh yang sesuai dengan beban bunga.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menakar keahlian industri buat menciptakan keuntungan dari tingkatan penjualan, peninggalan, serta ekuitas tertentu. 3 rasio yang kerap dibahas ialah: tingkatan keuntungan (*profit margin*), *return on asset* (ROA) serta *return on equity* (ROE) (Hanafi & Halim, 2013 : 83).

Pada rasio profit margin gunanya buat memperkirakan sepanjang mana kenerja industri menciptakan laba bersih atas tingkatan perdagangan tersebut. Rasio ini dapat dapat bermanfaat buat mengurangi biaya- biaya di industri atas periode tertentu. *Profit margin* memiliki rumus, rumusnya merupakan bagaikan berikut:

$$\text{profit margin} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.11 *profit margin*

Bila rasio ini besar hingga keahlian industri dalam pada tingkatan penjualan hendak menciptakan laba yang besar pula. bila rasio dari profit margin rendah hingga dapat dibilang manajemennya tidak efektif. Rasio yang mengukur keahlian industri menciptakan laba bersih bersumber pada tingkatan peninggalan diucap dengan return on asset(ROA). ROA memiliki rumus bagaikan berikut :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.12 ROA

Bila rasionya besar hingga manajemennya efektif, setelah itu ke rasio selanjutnya terdapat return on equity(ROE). Rasio ini berperan buat memperkirakan keahlian industri saat menciptakan, ia bersumber pada modal saham. Rasio ini pula ialah acuan buat investor dalam memperhitungkan aksi apabila mau meminjamkan modal perusahaan. Berikut ini merupakan rumus dari ROE yang metode pelaksanaannya semacam di dasar ini:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

Rumus 2.13 ROE

2.12 Pengertian Kinerja

Menurut (Sinaga dkk, 2020 : 13), kinerja merupakan tingkatan pencapaian ataupun hasil aktual seorang yang dihitung secara berkala baik secara mutu ataupun kuantitas bersumber pada sasaran, standar serta kriteria yang sudah

didetapkan bagaikan akibat dari wewenang serta tanggung jawab sesuatu pekerjaan di sesuatu industri ataupun organisasi.

2.13 Tujuan Evaluasi Kinerja

Menurut (Rismawati & Mattalata, 2018 : 27) Tujuan evaluasi kinerja merupakan buat membetulkan ataupun tingkatan kinerja sumber energi manusia industri. Berikut merupakan penjelasan tujuan penilaian kinerja, ialah:

1. Meningkatkan saling pengertian antar karyawan tentang persyaratan pekerjaan.
2. Pencatatan serta pengakuan atas kinerja seorang karyawan sehingga termotivasi buat bekerja lebih baik ataupun paling tidak menggapai kinerja yang sama dengan pendahulunya.
3. Membagikan peluang kepada karyawan buat mendiskusikan kemauan serta aspirasi mereka dan tingkatan pemahaman akan karir ataupun pekerjaan mereka dikala ini.
4. Tentukan ataupun definisikan kembali tujuan masa depan guna memotivasi karyawan buat mencapainya cocok dengan potensinya.
5. Analisis rencana implementasi serta pengembangan cocok dengan kebutuhan pelatihan kamu, rencana khusus, serta setelah itu setuju rencana tersebut bila tidak terdapat yang butuh diganti.

2.14 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017 : 107) Kinerja keuangan adalah pertimbangan aktivitas usaha industri yang dinyatakan dalam wujud angka keuangan. Hasil dari

kegiatan industri dikala ini wajib dibanding dengan kinerja keuangan masa kemudian, anggaran neraca serta kerugian laba, serta kinerja keuangan rata-rata industri sejenis. Hasil pencocokan menampilkan penyimpangan yang menguntungkan ataupun beresiko, serta setelah itu mencari ketahu alibi penyimpangan tersebut. Sehabis mengenali pemicu penyimpangan tersebut, manajemen bisa menganjurkan revisi rencana serta penerapan aktivitas industri dalam laporan keuangan, antara lain :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan laba ditahan
- d. Laporan sumber serta pemakaian dana

2.15 Penelitian Terdahulu

Peneliti yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan terhadap kinerja tadinya sudah diteliti oleh beberapa peneliti, maka akan diuraikan hasil penelitian terdahulu diantaranya :

(Fernos, 2017), melakukan penelitian mengenai “Analisis Rasio Profitabilitas Buat Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Wilayah Sumatera Barat” yang terdiri dari 2 variabel, ialah profitabilitas serta kinerja keuangan. Iktikad dari riset ini merupakan buat menganalisis kinerja keuangan dari rasio profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Wilayah Provinsi Sumatera Barat dari periode 2013 hingga dengan 2015. Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan riset lapangan serta riset literatur. Dalam tulisan ini, hasil penelitiannya menampilkan kalau kinerja manajemen keuangan industri pada

rasio profitabilitas kurang normal serta lumayan efektif buat melaksanakan operasional industri tiap hari.

(Shintia, 2017), melakukan penelitian mengenai “Analisis Rasio Solvabilitas Buat Memperhitungkan Kinerja Keuangan Terhadap Asset serta Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk Periode 2012- 2015” yang terdiri dari 2 variabel ialah solvabilitas serta kinerja keuangan. Iktikad dari riset ini merupakan buat mengenali berapa jumlah hutang yang dipastikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk serta buat mengenali keahlian PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk dalam melunasi hutangnya dengan aktiva serta ekuitas dengan metode menyamakan rata- rata industri. Metode yang digunakan dari riset ini merupakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam riset ini bisa diambil hasil dari penelitiannya menampilkan kalau laporan keuangan dicapai PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk dengan *debt to asset ratio* serta *debt to equity ratio* terletak di posisi peringkat baik, sebaliknya *debt to equity ratio* terletak atas peringkat baik dengan predikat kurang bagus.

(Sepang, Manoppo & Mangindaan, 2018), melakukan penelitian mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Memakai Rasio Likuiditas, Solvabilitas, serta Profitabilitas Pada PT Bank BRI (Persero), Tbk” yang terdiri dari 4 variabel ialah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta kinerja keuangan. Iktikad dari riset ini merupakan buat menekuni serta menguasai kinerja keuangan PT. Bank BRI Persero, Tbk bersumber pada likuiditas rasio, solvabilitas, serta rasio profitabilitas. Tata cara deskriptif kuantitatif digunakan dalam riset ini. Dalam riset ini bisa diambil hasil penelitiannya kalau kinerja keuangan BRI dari tahun

2015- 2017 merupakan likuid sebab memenuhi standar rasio Bank Indonesia. Rasio ini menghadapi penyusutan sepanjang 3 tahun dalam penelitiannya ialah rasio Hubungan jarak jauh. Rasio ini belum bisa menyalurkan kredit secara efisien walaupun dikatakan lumayan sehat.

(Ahmayanti, Soebroto & Finanto, 2019), melakukan penelitian mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Profitabilitas, Solvabilitas serta Kegiatan Pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2012 - 2018” yang terdiri dari 4 variabel ialah profitabilitas, solvabilitas, kegiatan, serta kinerja keuangan. Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali hasil keuangan industri yang dianalisis bersumber pada analisis penanda keuangan profitabilitas, solvabilitas serta operasional PT Bank Mandiri Tbk tahun 2012- 2018. Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan metode analisis rasio profitabilitas, solvabilitas serta kegiatan. Dalam riset ini bisa diambil hasil penelitiannya kalau *net profit margin* PT Bank Mandiri terletak di kedudukan yang baik, *return on equity* PT Bank Mandiri terletak di kedudukan yang stabil sebab Pengembalian modal yang ditimbulkan oleh PT Bank Mandiri menempati urutan ke- 2 dibanding patokan yang diresmikan oleh Bank Indonesia, tingkatan pengembalian peninggalan PT Bank Mandiri dinilai sangat baik sebab melebihi standar yang diresmikan oleh Bank Indonesia, *debt to equity ratio* serta total hutang. penyusutan total peninggalan, perihal ini menampilkan kalau pengelolaan dana pihak ketiga serta pengembalian peninggalan atas hutang yang dipunyai oleh PT Bank Mandiri dikelola dengan baik, perputaran total peninggalan serta perputaran modal kerja normal, kecuali

tahun 2015- 2016 yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara pemasukan bersih dengan peninggalan serta liabilitas mudah.

(Mudawamah, Wijono & Hidayat, 2018), melakukan penelitian mengenai “Analisis Rasio Keuangan Buat Memperhitungkan Kinerja Keuangan Industri” yang terdiri dari 4 variabel ialah likuiditas, rentabilitas(profitabilitas), solvabilitas, serta kinerja keuangan. Di dalam riset ini bermaksud buat mengenali gimana kinerja keuangan 4 bank Usaha Kepunyaan Negeri(BUMN) serta dibanding dengan standar industri. Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan metode time series serta tata cara cross sectional approach. Dalam riset ini bisa diambil hasil penelitiannya kalau dibuktikan rasio likuiditas menurut totalitas 4 bank BUMN pada tahun 2013 hingga 2015 ialah industri yang menampilkan kinerja yang tidak baik merupakan PT Bank Negeri Indonesia Persero, Tbk serta PT Bank Tabungan Negeri Persero Tbk, serta buat PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk serta PT. Bank Mandiri Persero, Tbk lumayan baik. Rasio profitabilitas 4 bank pelat merah menampilkan kinerja yang baik sebab laba 4 bank pelat merah itu lumayan besar. Rasio solvabilitas 4 bank BUMN membuktikan tingkatan rasio yang lumayan baik. Walaupun dari sebagian sudut pandang kurang efisien namun sudut pandang lain meneruskan jasa yang positif untuk keberhasilan kinerja keuangannya.

(Manueke, 2019), melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, serta Rasio Profitabilitas” yang terdiri dari 4 variabel ialah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta analisis kinerja keuangan. Iktikad dari riset ini merupakan buat mengenali kinerja

keuangan bersumber pada rasio keuangan perbankan yang digunakan dalam riset ini terhadap PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Negeri Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2014–2017 serta menyamakan kinerja keuangan dari ketiga Bank ini. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi serta tata cara kualitatif. Dalam riset ini bisa diambil hasil penelitiannya kalau rata-rata rasio likuiditas PT. Bank Mandiri Tbk menampilkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2012- 2015 sebab sudah menggapai standar yang diresmikan oleh Bank Indonesia. Bank Negeri Indonesia, Tbk kurang baik sebab tidak memenuhi standar yang diresmikan Bank Indonesia. ROE PT. Bank Negeri Indonesia, Tbk sebesar 16, 15%.

(Yuliadi & Yusran, 2018), melakukan penelitian berjudul "Analisis Ukuran Likuiditas, Solvabilitas dan Kinerja", yang terdiri dari tiga variabel: analisis, laporan keuangan serta kinerja keuangan. Riset ini memiliki tujuan buat menganalisis rasio solvabilitas, likuiditas, serta aktivitas buat mengukur kinerja keuangan di zona perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis deskriptif komparatif ialah tata cara yang dipakai di dalam riset ini. Hasil riset menampilkan kalau likuiditas bank sanggup memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara pas waktu. Hasil solvabilitas meyakinkan keahlian bank dalam memenuhi serta memelihara keahlian buat senantiasa memenuhi kewajibannya dalam perihal pembayaran kewajiban secara pas waktu. Hasil kegiatan menampilkan kalau bank memakai sumber dayanya secara optimal. Hasil profitabilitas menampilkan kalau bank mempunyai rasio yang baik.

(Yuliantini & Dhamadiaksa, 2016), melaksanakan riset mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia” yang terdiri atas 4 variabel yakni *Capita Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), serta *Return On Asset* (ROA). Itikad pada riset ini ialah buat mengidentifikasi pengaruh dari keempat variabel yang telah disebutkan. Tata metode yang digunakan dalam riset ini ialah tata cara analisis regresi linier berganda. Dari hasil riset ini diambil kesimpulannya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) serta *Loan to Deposits Ratio* (LDR) secara parsial pengaruhi negatif terhadap kinerja keuangan.

(Fransisca, 2015), melaksanakan riset mengenai “Analisis Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia” yang terdiri dari 4 variabel yakni *Capita Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan Kinerja Keuangan. Riset ini mempunyai tujuan buat menguji *pengaruh Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) bagaikan proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI 2007 hingga 2014. Analisis linier berganda yakni tata metode yang digunakan di dalam riset ini. Dalam riset ini dapat diambil akhirnya yang menunjukkan jika variabel CAR, NIM, serta LDR mempengaruhi positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel CAR mempunyai pengaruh yang sangat besar dibandingkan dengan ketiga variabel yang signifikan terhadap ROA yakni dengan koefisien 1,645

(Rundupadang, Mangantar & Rate, 2018), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016” yang terdiri dari 5 variabel ialah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional Pemasukan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan kinerja Bank. Analisis regresi linier berganda yakni tata metode yang digunakan di dalam riset ini. Dalam riset ini dapat diambil kesimpulannya yang menunjukkan kalau CAR serta LDR mempengaruhi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO mempengaruhi signifikan terhadap ROA.

(Maesaroh, 2015), melaksanakan riset mengenai “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013” yang terdiri dari 6 variabel yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Bayaran Operasional Pemasukan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA). Riset ini pula mempunyai itikad yakni buat menguraikan dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), ROA, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dengan *Return on Asset* (ROA) di bank umum sepanjang periode 2009-2013. Analisis regresi linier berganda yakni tata cara yang dipakai pada riset ini. Dalam riset ini dapat diambil akhirnya yang menunjukkan jika secara simultan maupun parsial rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), ROA, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

(Tampubolon & Prima, 2020), melaksanakan riset mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam” yang terdiri dari 4 variabel yakni *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Bayaran Operasional Pemasukan Operasional, serta *Loan to Deposit Ratio*. Riset ini mempunyai tujuan buat mengidentifikasi hasil dari Rasio Kecukupan Modal, Pemasukan Operasional Bayaran Operasional, serta rasio rentabilitas terhadap *Loan to Deposit* diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Analisis linier berganda yakni tata cara yang digunakan di dalam riset ini. Dalam riset ini dapat diambil akhirnya yang menunjukkan kalau hasil riset ini menunjukkan jika secara parsial variabel independen Bayaran Operasional Pemasukan Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BPR di Batam. Variabel LDR dan CAR tidak pengaruhi signifikan terhadap *Return on Asset*.

(Firmansyah, 2017), melakukan penelitian mengenai “*Comparison Analysis of Influence of Current Ratio on Financial Performance*” yang terdiri dari 2 variabel ialah *current ratio* serta *financial performance*. Tujuan dari penelitian ini merupakan buat mengenali dampak likuiditas atas kinerja keuangan industri. Tata cara yang dipakai dalam penelitian ini merupakan regresi sederhana dengan analisis sebanyak 3 kali terhadap segala rasio keuangan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini bisa diambil hasil penelitiannya kalau *current ratio* tidak pengaruhi kinerja keuangan baik *return on asset*, *return on equity* maupun *gross profit margin*.

2.16 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah isi utama penelitian, dan konsep teoritis hendak ditransformasikan jadi definisi operasional yang bisa menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti. Sehubungan dengan penelitian yang mengulas tentang Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka gambaran dari kerangka pemikiran adaha sebagai berikut :

2.16.1 Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas berperan buat memperkirakan keahlian industri buat penuhi kewajiban jangka panjangnya. Industri yang total hutangnya lebih besar dibanding total asetnya diucap dengan industri yang tidak solvabel. rasio ini berperan buat memperkirakan likuiditas jangka panjang industri serta setelah itu berfokus pada sisi kanan neraca. Beberapa rasio berbeda bisa dihitung : rasio total hutang terhadap total aset, rasio hutang modal saham, rasio *time interest earned*, rasio *fixed charges coverage* (Hanafi & Halim, 2013 : 81).

Kewajiban bisa bertambah, antara lain pinjaman yang diterima diakui bagaikan nilai produk ditambah bayaran transaksi cocok dengan prinsip bayaran historis, yang tadinya cuma dicatat sebesar nilai nominal, belum tercantum bayaran transaksi, demikian pula simpanan nasabah dalam wujud tabungan serta deposito berjangka yang hadapi kenaikan. diakui sebesar nilai nominal dengan bayaran transaksi yang tadinya cuma sebesar nilai nominal.

Dengan kata lain, bila kamu mengandalkan ekuitas bank sebagai alat pelunasan utang, Kamu cuma dapat melunasi sebagian utang tersebut. Oleh sebab

itu, bank tampaknya wajib berupaya tingkatkan cadangan sahamnya secara bijak (dengan pengelolaan permodalan yang teliti) sehingga tidak hanya bisa tingkatkan kemampuannya dalam melunasi utang, profitabilitas bank yang dihasilkan dengan memakai saham bank tidak hendak tersendat secara signifikan (Yusuf & Anwar, 2018). Penelitian menurut (Efendi & Wibowo, 2017), juga menyatakan bahwa DAR pula mempengaruhi terhadap ROA, perihal ini dibuktikan dengan hasil mempengaruhi positif serta signifikan dimana $t = 2.3155$ dan $p = 0.022$ ($p < 0.05$).

Dari uraian tersebut, maka bisa diformulasikan kalau rasio solvabilitas mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.16.2 Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas mengukur keahlian likuiditas jangka pendek industri dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar (hutang dalam perihal ini adalah kewajiban perusahaan). Walaupun rasio ini tidak berkaitan dengan rasio solvabilitas, bila rasio likuiditas memburuk pula hendak mempengaruhi terhadap solvabilitas industri meski tidak berarti dibanding rasio solvabilitas (Hanafi & Halim, 2013 : 77).

Rasio likuiditas membuktikan keahlian PT. BPR. Saptacristy Utama dalamenuhi kewajiban jangka pendeknya pas waktu, bisa membayar kembali kepada seluruh deposannya, dan bisaenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terdapat penanguhan (Pradnyani, Ustriyana, & Anggreni, 2017).

Level QR (*Quick Ratio*) pula menampilkan kalau bank terletak dalam keadaan yang kurang baik sebab QR (*Quick Ratio*) yang sempurna merupakan

100%, maksudnya bank tidak efektif dalam mengelola dananya. Level CR (*Current Ratio*) bank masih dalam posisi *volatile* (Fitri & Marlius, 2019).

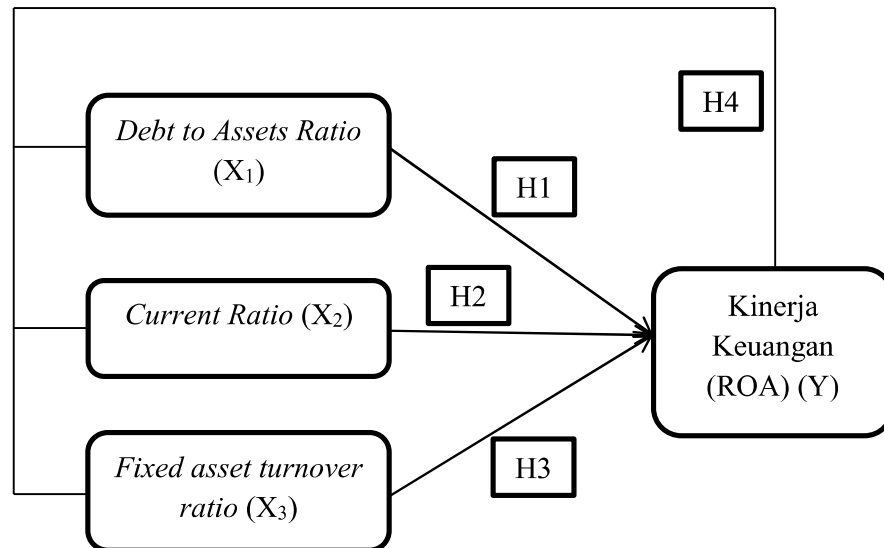
Dari sebagian uraian tersebut, hingga bisa diformulasikan kalau rasio likuiditas mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.16.3 Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan buat mengukur daya guna pemakaian aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Kegiatan penjualan yang rendah hendak menyebabkan bayaran yang sudah direncanakan hendak terbuang percuma bila perencanaan kegiatan penjualan yang dibuat situasinya bertentangan tidak cocok ditaksir. Buat menanggulangi permasalahan tersebut ada baiknya kelebihan dana tersebut dialokasikan ke aktiva lain yang lebih produktif ataupun aktiva yang hendak dibutuhkan pada masa waktu yang hendak tiba. Perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, serta rata-rata umur piutang keempat tersebut ialah bagian dari rasio aktivitas (Hanafi & Halim, 2013 : 78).

Penilaian kinerja serta rasio kegiatan PT. Bank Bukopin Tbk dikatakan baik sebab melaksanakan kegiatan kenaikan perputaran aktiva tetap dan total perputaran aktiva lumayan baik sebab industri lebih kerap bertambah daripada mengalami penurunan (Yulinda, 2017).

Dari uraian tersebut, maka bisa diformulasikan kalau rasio aktivitas mempengaruhi signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.17 Kerangka Hipotesis

Berdasarkan dari teori dari teori dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis sementara yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Assets Ratio* signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂ : *Current Ratio* signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Fixed Asset Turnover Ratio* signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₄ : *Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Fix Assets Turnover Ratio* signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).